BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah Komitmen Organisasional melalui Kecerdasan Emosional yang didukung oleh Konflik Dalam Pekerjaan. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Inti Kasoem Optical. Penulis memilih PT. Inti Kasoem Optical ini didasarkan pada pertimbangan bahwa PT. Inti Kasoem Optical memiliki data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir ini dan perusahaan ini diawali oleh semangat *entrepreneur*.

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2009:38) ialah:

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Objek dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional (X1), Konflik Dalam Pekerjaan (X2) dan Komitmen Organisasional (Y). Penelitian Dilakukan di PT. Inti Kasoem Optical

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitan menurut Sugiyono (2009:4) adalah sebagai berikut :

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai lima. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telahdipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Jalur (*Path Analysis*).

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Desain penelitian menurut Narimawati Umi (2008) adalah sebagai berikut:

> "Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada perusahaan selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional (XI) dan Konflik dalam Pekerjaan (X2), serta Komitmen Organisasional (Y).
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT. Inti Kasoem Optical
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada PT. Inti Kasoem Optical

6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variable. Pengukuran variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan symbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negative dan sebaliknya.
7. Menetapkan data-data mengenai peningkatan Komitmen Organisasional melalui Kecerdasan Emosional yang didukung oleh Konflik Dalam Pekerjaan di PT. Inti Kasoem Optical
8. Melakukan analisis mengenai informasi tentang peningkatan Komitmen Organisasional melalui Kecerdasan Emosional yang didukung oleh Konflik Dalam Pekerjaan di PT. Inti Kasoem Optical
9. Menimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atau identifikasi masalah dalam penelitian.

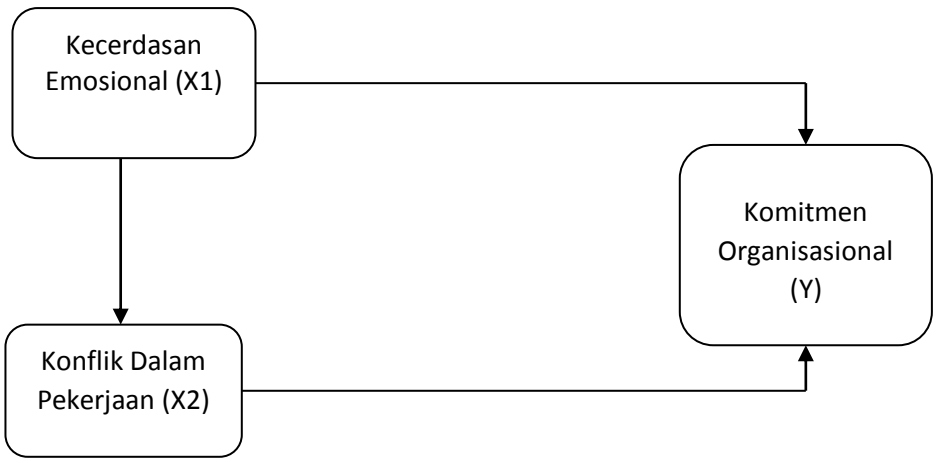
Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	PT. Inti Kasoem Optical	*Cross Sectional*
T-2	*Verifikative*	*Descriptive Survey*	PT. Inti Kasoem Optical	*Cross Sectional*
T-3	*Verifikative*	*Descriptive Survey*	PT. Inti Kasoem Optical	*Cross Sectional*
T-4	*Verifikative*	*Descriptive & Explenatory Survey*	PT. Inti Kasoem Optical	*Cross Sectional*
T-5	*Verifikative*	*Descriptive & Explenatory Survey*	PT. Inti Kasoem Optical	*Cross Sectional*

Sumber: Peneliti,2016

Desain penelitian dapat menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variable bebas (*independent*) yang memiliki hubungan dengan satu variable tergantung (*dependen*) yang digambarkan sebagai berikut,



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2. Operasional Variabel

Pengertian operasional variable menurut Sugiyono (2010:58) adalah :

> "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Sesuai judul yang diungkapkan oleh Penulis yaitu Peningkatan Komitmen Organisasional melalui Kecerdasan Emosional Yang Didukung Oleh Konflik Dalam Pekerjaan pada PT Inti Kasoem Optical. Maka variable-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Varibel X)

   Variable independen yaitu variable bebas yang bisa juga mempengaruhi variable lain. Variable independen dalam penilitian ini adalah Kecerdasan Emosional (X1) dan Konflik Dalam Pekerjaan (X2). Kedua variable tersebut menggunakan skala ordinal dengan data-data diperoleh dari hasil kuisioner dan wawancara.

2. Variabel Dependen (Varibel Y)

   Variable dependen adalah variable yang dipengaruhi atau mempengaruhi variable lainnya. Dalam penelitian ini variable dependen yaitu Komitmen Organisasional (Y). data-data diperoleh dari hasil kuisioner dan wawancara di PT. Inti Kasoem Optical

Agar lebih jelas berikut indikator-indikator yang dituangankan dalam table Operasional variable.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Ukuran	Indikator	Skala	Sumber Data
Kecerdasan Emosional (X1)	Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan memperngaruhi hubungan dengan orang lain (Goleman,2009)	1. Self Awareness	Tingkat mengenal dan merasakan emosi sendiri	Ordinal	PT. Inti Kasoem Optical
			Tingkat memahami penyebab perasaan yang timbul		
			Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan		
		2. Self Regulation	Tingkat bersikap toleran terhadap frustasi		
			Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat		
			Mampu mengendalikan perilaku agreasif yang merusak diri sendiri dan orang lain		
			Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan orang lain		
			Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan lingkungan		
			Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress		

			Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan		
		3. Self Motivasion	Mampu mengendalikan diri		
			Bersikap Optimis		
			Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan		
		4. Emphaty	Mampu menerima sudut pandang orang lain		
			Memilki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain		
			Mampu mendengarkan orang lain		
		5. Social Skills	Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain		
			Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain		
			Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain		

			Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya		
			Memiliki sikap tenggang rasa		
			Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain		
			Dapat hidup selaras dengan kelompok		
			Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama		
			Bersikap Demokratis		
Konflik Dalam Pekerjaan (X2)	Menurut Stoner dan Freeman dalam (Wahyudi dan Akdon, 2005: 16) berpendapat bahwa, "Konflik organisasi adalah ketidak sepakatan soal alikasi sumberdaya, perbedaan pendapat dan persepsi mengenai tujuan, kepentingan maupun status serta nilai.	1. Konflik disfungsional	Tingkat dominasi dalam berdiskusi	Ordinal	PT. Inti Kasoem Optical
			Tingkat ketidak senangan bekerja dalam kelompok		
			Tingkat perbedaan kepribadian antara rekan sekerja		
			Tingkat perselisihan antar individu		
			Tingkat ketegangan dalam lingkungan kerja		
		2.Konflik Fungsional	Tingkat persaingan yang positif		

			Tingkat pergerakan yang positif untuk menuju tujuan		
			Tingkat rangsangan dalam melakukan inovasi dan kreasi		
			Tingkat dorongan dalam melakukan perubahan		
Komitmen Organisasi onal (Y)	Sikap kedekatan hubungan antara seorang karyawan atau individu dengan organisasi yang diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti loyalitas, dan keinginan untuk tetap tinggal karena dilibatkannya karyawan dalam organisasi	1. Affective Commitment	Sense of belonging	Ordinal	PT. Bhineka Chipta Potensia, Pot Branding House
			Emotional attached		
			personal meaning		
		2. Continuance Commitment	Tingkat pilihan lain		
			Tingkat benefit dari perusahaan		
			Tingkat beban biaya bekerja di perusahaan		
		3. Normative Commitment	Tingkat keyakinan untuk loyal		
			Tingkat keyakinan akan etika		

Sumber : Peneliti,2016

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal. Pengertian skala ordinal menurut Sugiyono (2009:128) adalah sebagai berikut :

> "Skala ordinal, adalah skala yang berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain".

Data yang diperoleh dari pengukuran dengan skala ini disebut dengan data ordinal yaitu data yang berjenjang yang jarak antara satu dengan yang lain tida ksama. Dari pengertian diatas tujuan dari penggunaan skala ordinal adalah memperoleh informasi berupa nilai pada jawaban. Variable-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi penyataan-pernyataan tipe skala *likert.* Menurut Sugiyono (2009:73) skala *likert* adalah sebagai berikut :

> "Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena *social*".

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negative). Skor atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan positif sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pilihan Jawaban Kuisioner Positif & Negatif

Keterangan	SKOR
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2011

Sedangkang pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebaliknya.

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengelompokan Data

3.2.3.1 Sumber data

Menurut Sugiyono (2012:137), sumber data dapat dibagi menjadi dua garis besar, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, seperti dijelaskan sebagai berikut:

1. **Data Primer**

   Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu permasalahan yang mengolah data untuk keperluan peleitian, seperti dengan cara memberikan kuesioner terhadap karyawan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. **Data Sekunder**

   Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku dan artikel-artikel dari jurnal ilmiah.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Populasi adalah seluruh data yang menjadi objek penelitian (Margono, 2010:118). Menurut Sugiyono (2012:115) populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Arikunto (2006:134) mengatakan bahwa jika populasi kurang dari 100 orang, kita bisa menggunakan seluruhnya sebagai sampel. Karena populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PT. Inti Kasoem Optical yang berjumlah 60 orang, sehingga seluruh karyawannya menjadi sampel dan menjadikan penelitian ini termasuk kategori penelitian sensus.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu :

1. Data Primer, yaitu merupakan data informasi yang diperoleh pengamatan langsung pada pelanggan yang menjadi objek penelitian.
2. Data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh dari perusahaan, buku-buku, laporan-laporan ilmiah.

Data-data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan cara :

1. Kuisioner, yaitu dengan membagikan angket kepada karyawan yang ada di PT. Inti Kasoem Optical.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada pihak pimpinan PT. Inti Kasoem Optical.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

   Yaitu mengumpulkan data dan mempelajari atau membaca pendapat yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teori-teori yang dapat menunjang penelitian. Sehingga penelitian yang akan dilaksanakan mempunyai landasan teori yang kuat dan menunjang.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

   Dalam teknik ini penelitian langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan, megelola, dan menganalisis data yang diperlukan. Adapun studi lapangan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

   a. Observasi

      Yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung terhadap objek penelitian dengan mengunjungi perusahaan. Data atau informasi yang diperoleh didapat secara langsung dari sumber-sumber tertulis yang diberikan perusahaan. Pengamatan lansung ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperlukan serta membandingkan keterangan yang diperoleh sebelumnya dengan ketetapan data yang ada diperushaan.

   b. Wawancara

      Penulis mengadakan wawancara lansung dengan pihak perusahaan yang berwenang dalam bidang yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga memperoleh data-data yang diperlukan.

c. Dokumntasi

Yaitu mengumpulkan data menganalisa data-data penting tentang perilaku klien, kuisioner yang dianggap reliabel, maka kuisioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, maka kuisioner tersebut dinyatakan dapat diandalkan untuk mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur dan telah absah, serta konsisten untuk mengukur gejala yang sama. Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan dinyatakan keseluruhan variabel adalah reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian selanjutnya.

Untuk menilai kuisioner valid dan reliabel maka perlu dilakukan uji Validitas dan Reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana alat ukur, dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang hendak diukur atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tersebut akan semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pertanyaan mana yang valid dan mana yang tidak valid dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat r kritis. Menurut Masrun dalam Sugiyono (2009:134) :

> "Item yang mempunyai korelasi yang positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r=0,3."

Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka hal ini dilakukan untuk mengetahui pernyataan kuesioner mana yang valid dan mana yang tidak valid, dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat signifikan r kritis = 0,300 apabila alat ukur tersebut berada < 0,300 (tidak valid). Pengujian statistik mengacu pada kriteria : r hitung < r kritis maka tidak valid r hitung < r kritis maka tidak valid

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{xy - \frac{(x)(y)}{N}}{\sqrt{\left[x^2 - \frac{(x)^2}{N}\right]\left[y^2 - \frac{(y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = skor item pertanyaan

y = skor total item pertanyaan

N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen

Uji berartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

keterangan :

n= ukuran sampel

r= koefisien korelasi person

taraf signifikan ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid. Apabila koefisien korelasinya > 0,03 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korelasinya < 0,03 menunjukan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya. Hasil dari uji validitas variabel Kecedasan Emosional (X1) dengan 25 item pertanyaan, Konflik dalam (X_2) dengan 9 item pertanyaan, dan Komitmen Organisasional (Y) dengan 9 item pertanyaan tergambarkan dalam tabel dibawah ini,

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	p1 (-)	0,851	0,3	Valid
	p2	0,668	0,3	Valid
	p3 (-)	0,514	0,3	Valid
	p4	0,372	0,3	Valid
	p5 (-)	0,381	0,3	Valid
	p6	0,776	0,3	Valid
	p7 (-)	0,736	0,3	Valid
	p8	0,672	0,3	Valid
	p9 (-)	0,918	0,3	Valid
	p10	0,407	0,3	Valid
	p11 (-)	0,793	0,3	Valid
	p12	0,728	0,3	Valid
	p13	0,863	0,3	Valid
	p14 (-)	0,447	0,3	Valid
	p15	0,539	0,3	Valid
	p16 (-)	0,918	0,3	Valid
	p17	0,809	0,3	Valid
	p18 (-)	0,843	0,3	Valid

	p19	0,389	0,3	Valid
	p20 (-)	0,600	0,3	Valid
	p21	0,898	0,3	Valid
	p22 (-)	0,848	0,3	Valid
	p23	0,785	0,3	Valid
	p24 (-)	0,696	0,3	Valid
	p25	0,787	0,3	Valid
Variabel	**Pertanyaan**	**Koefisien Validitas**	**Titik Kritis**	**Keterangan**
Konflik dalam Pekerjaan (X2)	p1	0,728	0,3	Valid
	p2	0,787	0,3	Valid
	p3 (-)	0,696	0,3	Valid
	p4	0,389	0,3	Valid
	p5 (-)	0,848	0,3	Valid
	p6	0,413	0,3	Valid
	p7	0,419	0,3	Valid
	p8	0,350	0,3	Valid
	p9 (-)	0,349	0,3	Valid
Variabel	**Pertanyaan**	**Koefisien Validitas**	**Titik Kritis**	**Keterangan**
Komitmen Organisasional (Y)	p1	0,654	0,3	Valid
	p2 (-)	0,592	0,3	Valid
	p3	0,727	0,3	Valid
	p4 (-)	0,714	0,3	Valid
	p5	0,412	0,3	Valid
	p6 (-)	0,750	0,3	Valid
	p7	0,593	0,3	Valid
	p8 (-)	0,630	0,3	Valid
	p9	0,489	0,3	Valid

Sumber: Hasil olah data primer SPSS 13

Dari hasil uji validitas yang terlampir dalam tabel diatas, menunjukan bahwa alat ukur dalam penelitian ini adalah valid atau dapat juga dikatakan memiliki ketepatan dalam fungsi ukurnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006:716) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:43), reliabilitas adalah :

> "Reliabilitas adalah karakteristik dari pengukuran dengan akurasi, presisi dan konsistensi".

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (Spearman – Brown Correlation), teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap – ganjil).

Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing – masing kelompok dijumlahkan sehingga skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
4. Korelasikan skor total kelompok I dan total kelompok II

$$\frac{2r'b}{1+r'b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Dimana :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak beberda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabelitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	0,966	0,7	Reliabel
Konflik dalam Pekerjaan (X2)	0,755	0,7	Reliabel
Komitmen Organisasional (Y)	0,900	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil olah data primer SPSS 13

Dari hasil uji reliabilitas diatas menunjukan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kecerdasan Emosional (X1), Konflik dalam Pekerjaan (X2), dan Komitmen Organisasional (Y) menunjukan hasil yang reliabel atau dapat dikatakan bahwa ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki keandalan dan dapat memberikan hasil yang konsisten sebagai alat ukur.

3.2.4.3 Uji MSI (*Method of Successive Interval*)

Untuk memenuhi syarat data yang digunakan terhadap data yang diperoleh dari kuesioner dengan skala pengukuran ordinal terlebih dahulu di transformasikan menjadi skala pengukuran interval menggunakan Method of successive interval (MSI).

Adapun untuk melakukan transformasi data melalui Method of successive interval (MSI) dengan Langkah-langkah kerja sebagai berikut (Harun Al-Rasyid;2003) :

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
2. Setiap frekuensi dibagi banyak responden dan hasilnya disebut proporsi (P). setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi komulatifnya.
3. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proposi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval.

$$Meansofinterval = \frac{Densityatlowerlimit - (Densityatupperlimit)}{(Areaunderupperlimit) - (Areaunderlowerlimit)}$$

Dimana :

Mean of Interval : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rimus :

$$\text{Nilai transformasi} = \text{Nilai skala} + [\text{nilai skala}_{\text{minimum}}] + 1.$$

3.2.5 Rancangan Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengancara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kadalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriftif (Kualitatif) dan verifikatif (Kuantitatif).

3.2.5.1.1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh PT. Inti Kasoem Optical berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data.

Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor.

4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik. Deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\%\ skoractual = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Umi Narimawati (2007:85), selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.6 sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Pengklasifikasikan Presentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00%	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2	36.01%-52.00%	Buruk/Rendah
3	52.01%-68.00%	Cukup Baik/Sedang
4	68.01%-84.00%	Baik/Bagus
5	84.01%-100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk

mengetahui tingkat keahlian (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.5.1.2. Metode Verifikatif (kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan.jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah: yaitu memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

1. Mengelola setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
2. Nilai yang diperoleh merupakan indikator independen (X) yaitu X1, X2 …Xn dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X1,Y), (X2,Y), …(Xn,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.
3. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlu data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya

menjadi skala interval melalui "Methode of Successive Interval" Hays dalam Umi Narimawati *et., al.,* (2010:47). Dengan rumus sebagai berikut :

1) Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Adapun langkah – langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :
   a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
   b) Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
   c) Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
   d) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
   e) Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval

$$Meansofinterval = \frac{Densityatlowerlimit\ -(Densityatupperlimit)}{(Areaunderupperlimit)-(Areaunderlowerlimit)}$$

Dimana :

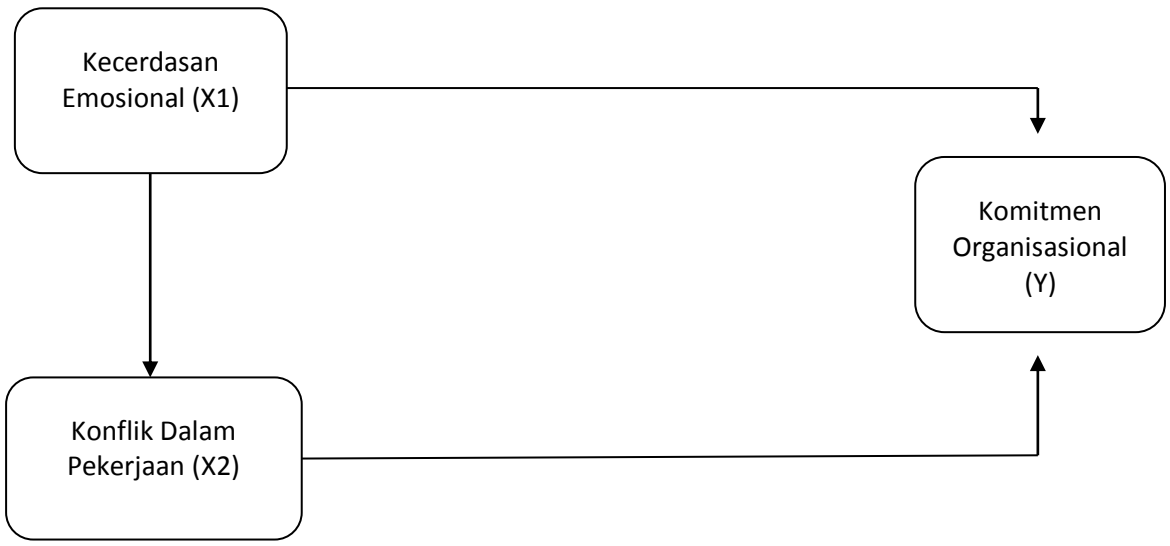
Mean of Interval	: Rata-rata interval
Density at lower limit	: Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit	: Kepadatan batas atas
Area Under Upper Limit	: Daerah di bawah batas atas
Area Under Lower Limit	: Daerah di bawah batas bawah

   f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai transformasi = Nilai skala + [nilai skala $_{minimum}$] + 1.

2) Menentukan struktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran. Didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur yang bentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian. Nirmana SK Sitepu dalam Umi Narimawati et., al., (2010:48). Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakan, maka untuk mengetahui pengaruh antara variabel tingkat pendidikan dan kompetensi terhadap kinerja pegawai digunakan analisis jalur (path *analysis*).

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat structural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

3) **Analisis Korelasi**

Menghitung pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan variabel X dan variabel Y, yaitu dengan rumus

$$r = \frac{n \quad XiYi) - (\quad Xi)(\quad y}{\sqrt{n \quad xi^2 - (\quad Xi)^2 \quad n \quad yi^2 - (\quad yi)^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

X = Kecerdasan Emosional, Konflik Dalam Pekerjaan

Y = Komitmen Organisasional

n = Jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi dugunakan acuan :

Tabel 3.7
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koofesien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0-0.20	Sangat Rendah
2	0.21-0.40	Korelasi yang lemah
3	0.41-0.60	Korelasi Sedang
4	0.61-0.80	Cukup Tinggi
5	0.80-1	Korelasi Tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003 : 157

4) **Analisis Determinasi**

Persentasi peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat.

Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SSreg/Sstot

$$KD=r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakkan sebelumnya, dalam penelitian ini yang akan diuji Kecerdasan Emosional (X1), Konflik Dalam Pekerjaan (X2), Komitmen Organisasional (Y). Dalam pengujian ini terdapat dua pengelompokan yaitu pengujian untuk tipe deskriptif dan verifikatif. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan sebagai berikut,

1. **H1**: Adanya kecerdasan emosional, konflik dalam pekerjaan dan komitmen organisasional pada karyawan PT. Inti Kasoem Optical
2. **H2**: Adanya pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Konflik dalam Pekerjaan pada PT. Inti Kasoem Optikal
3. **H3:** Adanya pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Konflik dalam Pekerjaan pada PT. Inti Kasoem Optikal
4. **H4:** Adanya pengaruh Konflik dalam Pekerjaan terhadap Komitmen Organisasional pada PT. Inti Kasoem Optikal
5. **H5:** Adanya Komitmen Organisasional yang dipengaruhi melalui Kecerdasan Emosional yang didukung oleh Konflik dalam Pekerjaan pada PT. Inti Kasoem Optikal

Pengujian hipotesis verifikatif yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Peningkatan Komitmen Organisasional melalui Kecerdasan Emosional yang didukung oleh Konflik Dalam Pekerjaan. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX1}}{\frac{1-R^2XY.....Xk\ CRii}{(n-k-1)}} I = 1, 2, 3 \dots\dots\dots, 5$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H_{01} ; $\rho = 0$,

H_{11} ; $\rho \neq 0$,

H02 ; $\rho = 0$,

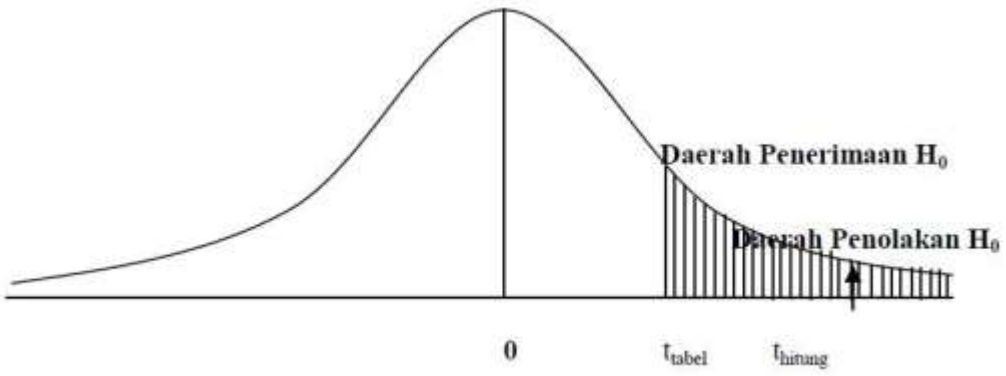
H12 ; $\rho \neq 0$,

c. Kriteria Pengujian

H0 ditolak apabila thitung< dari ttabel (α = 0,05) Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika thitung ≥ ttabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b) Jika Thitung ≤ ttabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya anatara variabel X dan Y tidak ada hubungannya.
c) thitung dicari dengan rumus perhitungan thitung.
d) ttabel dicari di dalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan df = (n – k – 1)

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H0.



Gambar 3.3
Daerah Peneriman dan Penolakan HoSecara Parsial

2. Pengujian Secara Simultan/Total.

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-K-1)R^2_{Y.X_{....}}}{k(1-R^2_{Y.X_{....}})}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat.Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai Fkritis dengan nilai Ftest yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft.Jika nilai Fhitung> Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (kinerja karyawan) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana dalam Umi Narimawati *et.,al*., (2010:51) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (Pearson).

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$,

H_1 ; $\rho \neq 0$,

c. Kriteria pengujian

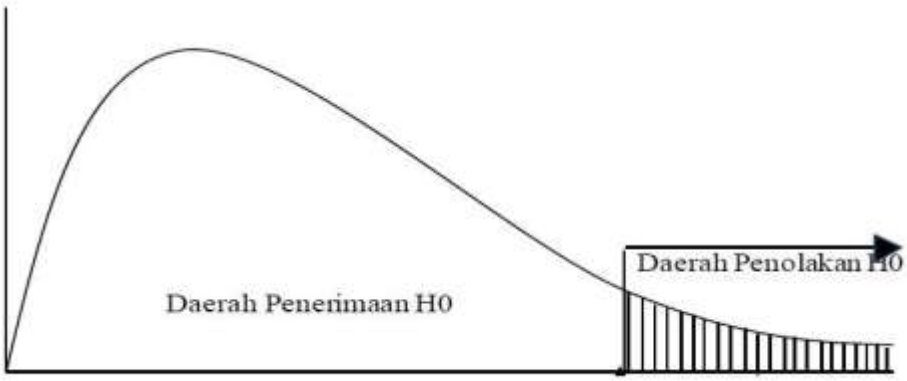
Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria:

a) Tolak H0 jika Fhitung> Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak H0 jika Fhitung< Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak H0 jika nilai Fhitung< 0,05

Berikut merupakan gambar daerah penerimaan dan penolakan H0 secara simultan:



Gambar 3.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan